

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Wijayanti, 2018:10). Desain penelitian ini adalah survei. Jogiyanto (2014:3) survei atau (*survey*) atau jajak-pendapat atau lengkapnya *self-administered* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2015 ; 137). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey dan metode observasi. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket).

3.2 Objek Penelitian

Jogiyanto (2014:21) mengungkapkan bahwa, objek merupakan entitas yang akan diteliti. Selain itu juga menerangkan bahwa, objek (*object*) dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya. Objek pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh pendidikan terakhir, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe

Kabupaten Lumajang. Sehingga objek penelitian ini berpacu pada pelatihan akuntansi dan Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan .

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data yang telah dijelaskan dimuka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap,

pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, yaitu : lisan (verbal), tertulis dan ekspresi.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Wijayanti, 2018:72). Sedangkan menurut Ghozali (2003:93) data primer adalah data yang bersumber dari individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, wawancara mendalam atau diskusi fokus group. Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari proses survei menggunakan kuesioner atau angket.

Data Primer dalam penelitian digunakan sebagai beban untuk menghitung variabel-variabel penelitian dan pengumpulan datanya dengan cara memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden yang berisi tentang pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe.

3.4 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Proses yang pertama untuk melakukan pemilihan sampel adalah penentuan populasi. Menurut Sanusi (2011:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat dipergunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam praktiknya, seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian – bagian elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Populasi

dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Pasrujambe berdasarkan data dari dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang telah terpilih (Sanusi, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM dalam daftar survey yang ada di kecamatan Pasrujambe.

3.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Martono (2010:66) menyatakan bahwa, “Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel”. Menurut Sanusi (2011:88) bahwa, “Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representative dari populasi yang tersedia”. Cara pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur dari peluang atau tidak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Martono (2010:70) mengemukakan bahwa, “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih orang yang benar – benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik kita”. *Purposive sampling* yang digunakan adalah jenis *judgement sampling*. *Judgement sampling* dilakukan dengan pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dimana responden yang dituju adalah pemilik dari UMKM. Adapun kriteria dalam pengambilan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang berada di Kecamatan Pasrujambe
2. UMKM yang memiliki umur usaha lebih dari 1 tahun.
3. UMKM yang memiliki aset di atas Rp. 5.000.000,-

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjadi pengamatan penelitian, sesuatu yang menjadi perhatian penelitian, kemudian akan dijadikan objek dalam tujuan penelitian. Wijayanti dan Rizal (2018:36) "Variabel Penelitian pada dasarnya adalah objek penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan".

Variabel dalam penelitian adalah pelatihan akuntansi dan Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan.

3.5.2 Definisi operasional

a. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai pemahaman pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP. Pengukuran data dalam penelitian ini dalam *skala likert* dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan
- 2) Kelengkapan informasi yang disajikan
- 3) Penyajian secara jujur
- 4) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya
- 5) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan

b. Pelatihan Akuntansi (X1)

Pelatihan akuntansi pelaku usaha sebagai variabel independen ke-2 yang diduga mempengaruhi *dependentvariable* (variabel terikat). Pelatihan Akuntansi Pelaku Usaha adalah segala sesuatu yang didapatkan dan diketahui oleh pelaku

usaha berkenaan dengan ilmu akuntansi. Variabel ini diukur dengan dua indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisa rasio, biasanya tergantung dari instruksi yang ada.
- 2) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman. Pengukuran dengan skala likert empat tingkat.

Kedua pengetahuan tersebut baik yang bersifat deklaratif maupun prosedural sama-sama sebagai suatu ilmu untuk mengolah transaksi akuntansi menjadi informasi keuangan yang digunakan untuk kepentingan penggunaannya.

c. Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan (X2)

Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan adalah pandangan, gambaran atau anggapan pemilik usaha terhadap tujuan laporan keuangan. Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan dapat diukur dari indikator yaitu:

- 1) Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan
- 2) Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi kinerja perusahaan
- 3) Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3.6 Instrumen Penelitian

Widodo (2017) menyatakan bahwa, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Variabel akan diukur menggunakan kuesioner modifikasi skala Likert 4 tingkat dengan berdasarkan indikator indikator variabel yang ada pada definisi operasional setiap variabel.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan.

Skala Likert yang digunakan adalah modifikasi skala Likert 4 tingkat dengan asumsi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Modifikasi Skala Likert 4 Tingkat

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan dijawab oleh responden yaitu pemilik usaha UMKM yang terdapat di Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang. Jogiyanto (2014: 19) menyatakan bahwa, kuesioner

biasanya berisi dengan banyak item yang dijadikan sebagai pertanyaan pertanyaan kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian pada bagian pertama berisi mengenai identitas responden. Kedua, pertanyaan mengenai Pendidikan terakhir, skala usaha, pelatihan akuntansi, dan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang merupakan pernyataan tertutup. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada pemilik UMKM yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian dicek terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan pula uji asumsi klasik untuk memenuhi kaidah – kaidah dalam model regresi yang telah dirancang dalam penelitian ini. Wijayanti (2018:79) mengungkapkan bahwa, regresi linier sederhana atau berganda digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/ rasio).

3.8.1 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: reliabilitas dan validitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliable dan kurang valid.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013:46). Uji validitas

digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji coefficient correlation pearson. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid (Suyoto, 2011:73-75).

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013:147) menerangkan bahwa uji reliabilitas adalah uji konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara One shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas Cornbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha $> 0,60$.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Kurniawan (2014:156) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Umar (2011:181) uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Wijayanti dan Rizal (2018: 84) juga menjelaskan arti uji normalitas data yaitu data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Sedangkan menurut Kurniawan (2014:156), “Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtois atau uji Kolmogorov Smirnov”. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah uji histogram dan uji normal P Plot.

2. Uji Multikolinearitas

Umar (2011:179), “Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas”.

Kurniawan (2014:157) uji multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari

multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

3. Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 maupun *Adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011:179), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat cara lain untuk mengetahui adanya atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan berbagai *test*, seperti *Park Test*, dan *Whit's General Heteroscedastisity Test*.

Kurniawan (2014:158) “Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit”

4. Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2011:82), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan data kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*). Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Kurniawan (2014:158) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (ϵ_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (ϵ_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson, dan juga uji *run test*.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Indriantoro (2012:202) penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan tujuan studi (masalah atau pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan. Uji hipotesis terhadap satu variabel umumnya berupa uji perbedaan nilai sampel dan populasi atau nilai dari data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (*hipotesis*) sendiri.

Variasi pengujian hipotesis pada analisis *univariate* tergantung pada tujuan atau pernyataan penelitian dan skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan pengujian hipotesis dalam analisa *bivariate*, seperti yang telah disebutkan di atas, umumnya mempunyai tujuan untuk menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel penelitian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Umar (2011:126) menyatakan bahwa, data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh suatu variabel melainkan oleh beberapa atau bahkan banyak variabel. Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + c_2X_2 + \dots + kX_n$$

Koefisien – koefisien a, b, c,...k dapat dicari dengan berbagai cara, misalnya dengan cara kuadrat terkecil ataupun menarik. Apabila perhitungannya dilakukan dengan secara manual akan lebih tidak efektif bila dibandingkan dengan memakai alat bantu computer. Sekarang telah banyak beredar paket “*software*” computer yang dapat membantu pengolahan statistika termasuk topic regresi, seperti SPSS, SAS, dan Microstat.

Secara umum, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel – variabel pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan, sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Laporan keuangan
- a = konstanta
- b = koefisien regresi variabel independen
- X₁ = variabel pendidikan terakhir
- X₂ = variabel skala usaha

2. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-t)

Kuncoro (2009:238), uji statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_1), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t. Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut

$$T = (b_i - 0) / S = b_i / S$$

Di mana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians (*variance*), atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n-k}$$

Dimana n = jumlah observasi

k = jumlah parameter dalam model, termasuk intersep.

Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Quick look* : Bila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nanti t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table : apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dari t tabel, kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, maka uji-t dan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual mempengaruhi variabel dependen, maka langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Artinya variabel-variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Artinya variabel-variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis pertama

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh pelatihan akuntansi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kecamatan Pasrujambe.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh pelatihan akuntansi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kecamatan Pasrujambe.

Hipotesis kedua

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kecamatan Pasrujambe.

$H_2 =$ Terdapat pengaruh Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kecamatan Pasrujambe.

- b. Menentukan *level of significancy* dengan $\alpha = 5\%$ atau dengan interval keyakinan (confidence interval) sebesar 95% dan derajat kebebasan (degree of freedom) dihitung dengan cara $(k-1)$ dan $(n-1)$, dimana k adalah variabel regresor dan n adalah banyaknya observasi. Menentukan T_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar deviasi } \beta}$$

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk menentukan apakah menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan kesimpulan sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- d. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

Berdasarkan uraian di atas, bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Pengujian Model Hubungan (Uji F)

Kuncoro (2009:239) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. Nilai statistik F dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/K}{SSE/(n-k)}$$

Di mana $SSR = \text{sum squares due to regression} = \sum(\hat{Y}_i - y)^2$;

$SSE = \text{sum of square error} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$;

$n =$ jumlah observasi;

$k =$ jumlah parameter (termasuk intersep) dalam model;

$MSR = \text{mean of squares due to regression}$;

$MSE = \text{mean of squares due to error}$.

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). Ingat bahwa $TSS = SSR + SSE$, artinya total *sum of squares* (TSS) bersumber dari variasi regresi (SSR) dan variasi kesalahan (SSE), yang dibagi dengan derajat kebebasannya masing – masing.

Cara melakukan uji F adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Quick look* : Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel : Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis dengan cara:

- a. Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Artinya variabel-variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Artinya variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis ketiga

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan yang signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Pasrujambe.

$H_3 =$ Terdapat pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan yang signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Pasrujambe.

- b. Menentukan F_{tabel} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dengan interval keyakinan (confidence interval) sebesar 95% dan derajat kebebasan (degree of freedom) dihitung dengan $(k-1)$ dan $(n-k)$, dimana k adalah variabel regresor dan n adalah banyaknya observasi.

- c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2:(k-1)}{(1-R^2):(n-k)}$$

d. Melihat nilai signifikan dari analisis regresi (program SPSS) dalam tabel ANOVA

e. Menentukan keputusan hipotesis dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}

$F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak dapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Kuncoro (2009:240), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS$$

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (baca: memiliki nilai t yang signifikan atau tidak).